

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu Komara (2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan perbaikan terhadap kurikulum 2013 yang kini menjadi kurikulum 2013 revisi. Segala perbaikan yang dilakukan diharapkan dapat membawa dampak yang lebih baik bagi pengajar maupun pembelajar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 revisi tetap berbasis kompetensi dan sekaligus berbasis karakter. Dalam implementasinya, kurikulum 2013 revisi menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan empat hal penting, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke-21 (4C), dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang memerlukan kreatifitas guru dalam penerapannya (Mulyasa, 2018:4). Berdasarkan hal tersebut, diharapkan guru menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai agar dapat memenuhi tuntutan dari kurikulum 2013 revisi.

Penggunaan kurikulum 2013 di Indonesia sudah diterapkan dalam pembelajaran di semua jenjang pendidikan termasuk pada jenjang sekolah dasar. Dimana tidak lagi berfokus pada hasil akhir, tetapi penekanan pada proses belajar

(Mardani, dkk. 2020). Penerapan kurikulum 2013 juga diberlakukan pada mata pelajaran bahasa asing salah satunya adalah pembelajaran bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang tidak hanya diajarkan pada jenjang perguruan tinggi dan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), tetapi juga diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia sebanyak 745.125 orang. Dan sebanyak 6.504 orang diantaranya merupakan siswa Sekolah Dasar (SD). Sebanyak 4.707 orang merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Jepang termasuk kurikuler, sedangkan 1.797 orang yang mengikuti pembelajaran bahasa Jepang sebagai ekstra-kurikuler The Japan Foundation, 2015 (dalam Mardani, dkk. 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Mardani, 2018) diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jepang pada jenjang sekolah dasar di Bali belum sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut keterampilan abad 21 yaitu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), Literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Pembelajaran bahasa Jepang yang diberikan khususnya di Bali masih berdasarkan pada kebijakan sekolah, dimana materi pembelajaran yang diberikan pada tiap kelas berbeda antar satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini dikarenakan belum adanya perhatian terhadap pembelajaran bahasa Jepang pada jenjang sekolah dasar terutama pada bahan ajar yang relevan bagi anak-anak Mardani, 2018 (dalam Mardani, dkk. 2019).

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di jenjang sekolah dasar masih dibuat sendiri oleh sekolah dengan materi mulai dari pengenalan huruf Hiragana, Katakana serta salam The Japan Foundation, 2017

(dalam Mardani, dkk. 2019). Dilihat dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan survey dengan cara melakukan wawancara dan menyebarkan angket kepada guru pengampu mata pelajaran dan siswa yang mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang khususnya di Bali. Sehingga nantinya bisa mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, hasil angket yang sudah disebar di 10 sekolah dasar di Bali menunjukkan bahwa sebesar 82% responden menyatakan bahwa alat bantu/media pembelajaran yang banyak dimiliki adalah media pembelajaran berupa buku, benda asli, papan tulis, lagu, dan kartu bergambar. Dan guru masih memerlukan perangkat pembelajaran lain dengan persentase kebutuhan 53,2%. Lalu dengan persentase kebutuhan 45% perangkat pembelajaran lain yang dibutuhkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Mardani, dkk. 2020).

Berdasarkan persentase kebutuhan yang mengatakan bahwa perlu adanya perangkat pembelajaran berupa LKPD, maka dalam penelitian ini akan dikembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tahap lanjutan berbasis kurikulum 2013 revisi. LKPD merupakan istilah yang sebelumnya dikenal dengan sebutan LKS (Lembar Kerja Siswa). Namun setelah diberlakukannya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional istilah siswa diganti menjadi peserta didik maka nama LKS berubah menjadi LKPD. Menurut Trianto 2010: 222 (dalam Zahary, 2017) LKPD merupakan panduan bagi siswa yang digunakan untuk penyelesaian suatu masalah. Dimana dalam LKPD memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sesuai dengan materi dan indikator pencapaian tertentu.

Dalam penelitian ini LKPD yang akan dikembangkan adalah LKPD tahap lanjutan guna untuk melanjutkan LKPD tahap awal yang sudah ada sebelumnya. Dalam LKPD tahap awal hanya memuat materi yang ada pada silabus satu, sehingga perlu dilanjutkan pengembangan LKPD tahap lanjutan agar sesuai dengan materi yang ada pada silabus dua. Materi yang dimunculkan dalam LKPD tahap lanjutan sudah menginjak ke tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Dimana materi yang dimunculkan tidak hanya sebatas mengenal kosa kata, tetapi juga sudah mulai mengenal pola kalimat yang sesuai dengan topik atau tema pembelajaran.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Nurliawaty. dkk, (2017). Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Solving* Polya. Tahap pengembangan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Thiagarajan (4D) yang dimodifikasi menjadi 3D, yaitu *Define*, *Design*, dan *Development*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada subjek, dan objek penelitian. Selain itu, pada penelitian yang sebelumnya lebih mengacu kepada penggunaan *problem solving* polya sedangkan pada penelitian ini lebih mengacu kepada penggunaan kurikulum 2013 revisi sebagai acuan dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Jepang. Pada kesempatan kali ini, penelitian yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar berupa LKPD yang berbasis kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar. Berbeda dengan LKPD yang sudah ada, dalam LKPD yang akan dikembangkan pada kesempatan kali ini tidak lagi mencantumkan materi secara teoritis, melainkan hanya mencantumkan kegiatan dan latihan. Hal

ini dilakukan bertujuan agar pembelajaran bisa berfokus kepada siswa dan peran guru sebagai fasilitator bisa terrealisasikan sesuai dengan arahan kurikulum 2013 revisi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian pengembangan yaitu mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD tahap lanjutan) bahasa Jepang yang berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar di Bali.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang muncul dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kurangnya perangkat pembelajaran bahasa Jepang yang berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi, yang ada hanya perangkat pembelajaran berupa buku, benda asli, papan tulis, lagu, dan kartu bergambar
2. Belum menggunakan kurikulum 2013 revisi dalam pembelajaran bahasa Jepang
3. Tidak menggunakan LKPD berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah didapat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta sesuai penggunaannya dengan Kurikulum 2013 Revisi yaitu pengembangan LKPD.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan LKPD tahap lanjutan untuk sekolah dasar di Bali yang berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Kemudian setelah LKPD selesai, akan dilakukan uji ahli dan uji coba produk secara terbatas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimanakah pengembangan LKPD (tahap lanjutan) berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi bahasa Jepang pada jenjang sekolah dasar di Bali?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk bahan ajar berupa Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) tahap lanjutan berbasis kurikulum 2013 revisi sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar di Bali. Dengan dikembangkannya LKPD ini bisa membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

1.6 Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber atau bahan mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan

pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Jepang pada jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan kreativitas guru dalam pengembangan sumber belajar bagi peserta didik

b. Bagi siswa

Diharapkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jepang semakin meningkat

c. Bagi pihak sekolah

Penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penggunaan Kurikulum 2013 Revisi khususnya untuk mata pelajaran bahasa Jepang

1.7 Spesifikasi Produk

Produk LKPD yang dikembangkan berbasis kurikulum 2013 revisi guna untuk mempermudah guru dalam mengelola kelas. Dimana dalam setiap kegiatan yang ada pada LKPD mengintegrasikan unsur pembelajaran berbasis kurikulum 2013 revisi yaitu, penguatan pendidikan karakter, literasi, pembelajaran 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) serta HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam LKPD mampu membuat siswa lebih aktif dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Karena dalam siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan guru, tetapi siswa juga dapat mengamati dan

meneliti secara langsung materi yang diajarkan. Karena materi yang diajarkan dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata siswa.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini memiliki peran penting untuk membantu guru dalam proses mengajar dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agar lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Dan dengan di kembangkan LKPD berbasis Kurikulum 2013 Revisi, guru bisa menerapkan pembelajaran sesuai dengan arahan kemendikbud yaitu pembelajaran 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) serta HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dapat dilakukan dengan asumsi, sebagai berikut:

1. Mata pelajaran bahasa Jepang sudah diterapkan di 10 sekolah dasar di Bali.
2. Tidak terdapat bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tahap lanjutan bahasa Jepang berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi.

Dalam pengembangan bahan ajar berupa LKPD dapat dilakukan dengan keterbatasan, sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada 10 sekolah dasar di Bali yang sudah menerapkan mata pelajaran bahasa Jepang.
2. Pengembangan produk hanya sampai tahap uji coba dan tidak sampai pada tahap penyebaran.

3. Produk yang dihasilkan yaitu bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
4. Lembar Kerja Peserta Didik ini dapat digunakan oleh anak-anak sekolah dasar.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan untuk mempertegas arti istilah yang digunakan pada judul agar tidak terjadi salah penafsiran.

1. Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dalam LKPD memuat sekumpulan kegiatan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Dan dalam setiap kegiatan yang dicantumkan dalam LKPD, biasanya disertakan dengan petunjuk atau langkah-langkah guna untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan suatu kegiatan tertentu. Kegiatan yang dicantumkan dalam LKPD harus jelas dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapainya. Selain itu, bahan ajar berupa LKPD dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja Depdiknas, 2008 (dalam Muthoharoh, dkk. 2017).

2. Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Kurikulum 2013 Revisi menekankan pada proses pembelajaran bukan lagi pada hasil akhir. Dalam hal ini, pembelajaran lebih menekankan pada pendidikan karakter, literasi, pembelajaran 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) serta HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Kurikulum 2013

dengan kurikulum 2013 revisi memiliki perbedaan yang terletak pada penilaian spiritual dan etika. Dimana dalam kurikulum 2013 penilaian spiritual dan etika diterapkan pada semua mata pelajaran, sedangkan pada kurikulum 2013 revisi penilaian spiritual dan etika hanya diterapkan pada mata pelajaran agama dan PPKN.

